

Pengetahuan dan Harapan Orang Tua Siswa tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kota Yogyakarta

Parents' Knowledge and Expectations Regarding School-Based Health Center Implementation at Elementary School in Yogyakarta City

Oldy Mutiara Dewi¹, Sri Mulyani²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Background: Public health efforts in schools are carried out by implementing a program called the Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Government policy in implementing the UKS program is to form a UKS operational team and involve students' parents and the neighbouring community. The initial step to involve someone in a program is to know the level of knowledge and expectations toward the program. Only a few researches have evaluated the impact of parental involvement on the success of health programs in schools.

Objective: To know the of parents' knowledge and expectations regarding the implementation of the UKS at the elementary school.

Methods: This research was a descriptive study with a cross sectional design toward 352 randomly-chosen students' parents from five elementary school at Yogyakarta City. The survey method was applied using questionnaire based on UKS stratification sheet for elementary school level at Yogyakarta City. This sheet consists of 31 items for measuring knowledge level and 21 items for measuring expectations level.

Results: Most of parents had high level of knowledge (92,3%), moderate levels of knowledge (7,1%), and low level of knowledge (0,6%). Parents had high expectations (mean value: 3,39) toward the implementation of the UKS.

Conclusion: Parents of elementary school students have good knowledge and immensely hope that the implementation of the UKS will be better.

Keywords: expectation, knowledge, parent, UKS.

ABSTRAK

Latar Belakang: Upaya kesehatan masyarakat di sekolah diselenggarakan melalui program yang disebut Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kebijakan pemerintah dalam melaksanakan program UKS adalah membentuk tim pelaksana UKS serta melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Langkah awal untuk melibatkan seseorang dalam suatu program yaitu dengan mengetahui tingkat pengetahuan dan harapan terhadap program tersebut. Saat ini masih sedikit penelitian yang mengevaluasi dampak keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan program kesehatan di sekolah.

Tujuan: Mengetahui pengetahuan dan harapan orang tua siswa mengenai pelaksanaan UKS di tingkat sekolah dasar.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan desain penelitian *cross-sectional* terhadap 352 orang tua siswa di lima Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta yang dipilih secara acak. Kuesioner yang digunakan mengacu pada lembar stratifikasi UKS tingkat SD di Kota Yogyakarta, yang terdiri dari 31 pernyataan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan 21 unit pernyataan untuk mengukur harapan.

Hasil: Tingkat pengetahuan orang tua siswa mengenai pelaksanaan UKS sebagian besar (92,3%) dalam kategori baik, 7,1% dalam kategori cukup, dan 0,6% dalam kategori kurang. Harapan orang tua siswa mengenai pelaksanaan UKS termasuk dalam kategori sangat berharap (nilai rata-rata 3,39).

Kesimpulan: Orang tua siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelaksanaan UKS dan sangat berharap pelaksanaan UKS dapat berjalan lebih baik.

Kata kunci: harapan, orang tua, pengetahuan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Corresponding Author: **Oldy Mutiara Dewi**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

E-mail: oldy.mutiaraadewi@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu dan sebagai wadah pembentukan karakter yang mampu menanamkan kebiasaan hidup sehat.¹ Sekolah dapat menjadi salah satu tempat terbaik dalam memberikan informasi dan pendidikan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sehat. Selain itu, sekolah juga menyediakan kesempatan untuk mempromosikan gizi seimbang, pilihan makanan, dan aktivitas fisik untuk membantu mencegah kelebihan berat badan pada anak-anak.²

Penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat di sekolah dilakukan dengan melaksanakan suatu program kesehatan yang disebut dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kebijakan pemerintah dalam melaksanakan program UKS adalah membentuk tim pelaksana UKS serta melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah.³

Pengelolaan program UKS dan pelaksanaan UKS di beberapa tempat masih belum maksimal.^{4,5} Data yang tersedia mengenai kegiatan dan dampak dari program UKS juga sulit didapat. Tidak terdapat evaluasi dan sistem monitoring yang konsisten mengenai pelaksanaan program UKS.² Harapan menjadikan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya tercapai. Menurut hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa masih banyak masalah kesehatan yang berhubungan dengan lingkungan sekolah.⁶

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi seseorang terhadap suatu program.⁷ Orang tua siswa, melalui komite sekolah, berperan penting dalam menggerakkan pelaksanaan program UKS.^{8,9} Hanya sedikit penelitian yang mengevaluasi tentang dampak keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan program kesehatan.¹⁰ Langkah awal untuk melibatkan seseorang dalam suatu program yaitu dengan mengetahui tingkat pengetahuan dan harapan terhadap program tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan harapan orang tua siswa mengenai pelaksanaan UKS di tingkat Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan desain penelitian *cross-sectional* terhadap 352 orang tua siswa Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta. Penentuan tempat penelitian dilakukan berdasarkan teknik *cluster sampling*, sedangkan dalam menentukan responden pada penelitian menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu dengan mengikutsertakan seluruh orang tua siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Pelaksanaan penelitian dimulai 17 April 2016 sampai 4 Mei 2016 pada lima Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan harapan orang tua siswa. Kuesioner yang digunakan mengacu pada lembar evaluasi stratifikasi UKS tingkat SD Kota Yogyakarta oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2013 yang telah dimodifikasi oleh penulis. Kuesioner untuk mengukur harapan dengan

jumlah awal 23 pertanyaan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 51 orang tua siswa di dua SDN di Kota Yogyakarta yang tidak menjadi tempat pengambilan data. Kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dengan jumlah awal 32 pertanyaan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terpakai di lima SD yang menjadi tempat pengambilan data penelitian. Hal ini karena hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan pada 51 orang tua siswa menunjukkan bahwa banyak pertanyaan yang tidak valid, akan tetapi tetap dipakai untuk pengukuran saat pengambilan data dilakukan. Beberapa pertanyaan yang tetap dipakai tersebut direvisi dengan mengubah beberapa kata dan struktur kalimat sebelum dilakukan uji terpakai. Hasil uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat dua pernyataan pada kuesioner tingkat pengetahuan yang tidak valid dan dua pernyataan pada kuesioner harapan yang tidak valid, sehingga pernyataan tersebut tidak diikutsertakan dalam proses analisis data. Diputuskan jumlah pernyataan pada kuesioner yang dipakai terdiri dari 31 pernyataan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan 21 pernyataan untuk mengukur harapan. Sementara hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan dan harapan tersebut reliabel dengan nilai hitung *Alpha* masing-masing sebesar 0,540 dan 0,829.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis *univariat* (analisis deskriptif). Data kemudian diinterpretasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Dinas Perizinan Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Penelitian ini juga telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran UGM.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang bersekolah di lima SD di wilayah Kota Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 352 orang. Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini.

Sebagian besar responden adalah perempuan (72,4%), termasuk dalam kelompok usia 36-45 tahun (dewasa akhir). Kelompok usia paling sedikit ialah kelompok usia >65 tahun (0,3%). Responden yang termasuk dalam kelompok tersebut merupakan kakek, nenek, paman atau bibi yang tinggal bersama siswa sekaligus menjadi wali dari siswa tersebut. Jenis pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta (40,1%) dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/MA/SMK (52,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Orang Tua Siswa Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta (n=352)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	97	27,6
Perempuan	255	72,4
Kelompok usia		
26-35 tahun	81	23,0
36-45 tahun	198	56,2
46-55 tahun	66	18,8
56-65 tahun	6	1,7
>65 tahun	1	0,3
Pekerjaan		
PNS	29	8,2
Wiraswasta	141	40,1
Ibu rumah tangga	115	32,7
Lainnya (karyawan swasta, buruh, petani)	67	19,0
Pendidikan		
SD	14	4,0
SMP	33	9,4
SMA	186	52,8
PT	88	25,0
Lainnya	81	8,8

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang UKS ditampilkan pada Tabel 2. Tingkat pengetahuan dikategorikan dalam pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang UKS secara keseluruhan, yaitu sebesar 325 orang (92,3%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Siswa tentang UKS Secara Keseluruhan (n=352)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik (76-100%)	325	92,3
Cukup (56-75%)	25	7,1
Kurang (<56%)	2	0,6

Pengukuran tingkat pengetahuan orang tua tentang UKS terdiri dari empat domain yaitu pengetahuan umum UKS dan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS) yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan tiap domain ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Siswa per Domain (n=352)

Kategori	Trias UKS							
	Pengetahuan Umum UKS		Pendidikan Kesehatan		Pelayanan Kesehatan		Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik (76-100%)	228	64,8	298	84,7	279	79,3	321	91,2
Cukup (56-75%)	77	21,9,5	48	13,6	37	10,5	13	3,7
Kurang (<56%)	47	13,4	6	1,7	36	10,2	18	5,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan umum yang baik di semua domain. Namun, masih ada 13,4% responden yang memiliki pengetahuan umum kurang di domain pengetahuan umum UKS dan 10,2% di domain pelayanan kesehatan.

Gambaran harapan orang tua secara umum terkait UKS ditampilkan pada Tabel 4. Secara umum, orang tua memiliki harapan yang sangat tinggi terkait UKS (67,9%). Harapan orang tua siswa mengenai program UKS meliputi tiga indikator yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Tabel 4. Tingkat Harapan Orang Tua Siswa tentang UKS Secara Keseluruhan (n=352)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat berharap (skor >3,25)	239	67,9
Berharap (skor 2,51 – 3,25)	113	32,1
Tidak berharap (skor 1,76 – 2,5)	0	0,0
Sangat tidak berharap (skor ≤1,75)	0	0,0

Hasil analisis harapan orang tua per indikator ditampilkan pada Tabel 5. Meskipun sebagian besar orang tua memiliki harapan yang tinggi di tiap indikator, namun ada beberapa indikator yang menunjukkan respons orang tua menyatakan tidak berharap (0,3-1,4%).

Tabel 5. Harapan Orang Tua Siswa tentang UKS per Indikator (n=352)

Kategori	Pendidikan Kesehatan		Pelayanan Kesehatan		Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	
	f	%	f	%	f	%
Sangat berharap (skor >3,25)	190	54,0	204	58,0	242	68,8
Berharap (skor 2,51 – 3,25)	157	44,6	145	41,2	109	31,0
Tidak berharap (skor 1,76- 2,5)	5	1,4	3	0,9	1	0,3
Sangat tidak berharap (skor ≤ 1,75)	0	0,0	0	0,0	0	0,0

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar orang tua siswa memiliki pengetahuan baik. Dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, orang tua dapat berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung pelaksanaan program UKS. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna pada tingkat partisipasi seseorang.¹¹ Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi pula daripada responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi seseorang terhadap suatu program.¹² Partisipasi orang tua penting dalam perencanaan suatu program yang mendukung kesehatan anak selama di sekolah.¹³

Meskipun secara keseluruhan orang tua siswa memiliki pengetahuan baik, dari 31 unit pertanyaan kuesioner, terdapat dua unit pertanyaan *unfavorable* yang sebagian besar responden memiliki jawaban salah yaitu pada nomor 1 “UKS adalah singkatan dari Unit Kesehatan Sekolah” sebanyak 256 (72,7%) orang dan nomor 5 “UKS berfungsi sebagai tempat yang hanya melayani siswa dan seluruh warga sekolah yang mengalami sakit saja” sebanyak 205 (58,2%) orang. Menurut hasil analisis peneliti, hal tersebut terjadi karena anggapan masyarakat selama ini mengenai UKS adalah Unit Kesehatan Sekolah. Menurut sejarah perkembangan UKS di Indonesia, sebelum tahun 1980-an, UKS disebut sebagai Unit/Pos Kesehatan Sekolah karena

fungsinya sebagai klinik sekolah yang lebih bersifat kuratif.¹ Namun, seiring berjalannya waktu kepanjangan UKS berubah yang semula hanya sebuah unit kesehatan, sekarang menjadi segala bentuk usaha kesehatan. Menurut Kemenkes¹⁴, kepanjangan dari UKS adalah Usaha Kesehatan Sekolah. UKS bukan hanya unit, tetapi segala bentuk usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik maupun warga sekolah lain.¹⁴ Selain itu, UKS tidak hanya berfokus pada penyembuhan warga sekolah yang mengalami sakit. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar⁶, ruang lingkup UKS dicerminkan dalam Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS) meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada anak usia sekolah dapat dilakukan di sekolah atau madrasah dengan memfokuskan pada kegiatan peningkatan status kesehatan (promotif), tindakan pencegahan (preventif), tindakan penyembuhan (kuratif) serta pemulihan kesehatan (rehabilitatif).¹⁵

Menurut hasil penelitian ini diperoleh bahwa harapan orang tua siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat berharap (67,9%). Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tahun 2015, sebagian besar SD dan MI di wilayah Kota Yogyakarta telah memiliki UKS, namun kurang dari 25% sekolah yang memiliki UKS dengan kondisi baik. Sebuah penelitian menyebutkan hanya sebesar 58% SD di wilayah Tegalrejo Kota Yogyakarta yang berhasil melaksanakan program UKS.⁸ Berbagai penelitian mengemukakan bahwa harapan diperlukan dalam melakukan perubahan, baik secara individu maupun kelompok.¹⁶ Menurut analisis peneliti, harapan orang tua yang tinggi terhadap UKS dapat digunakan sebagai faktor pendorong dalam melakukan perubahan pada UKS supaya menjadi lebih baik. Motivasi masyarakat untuk terlibat dalam suatu program dikarenakan oleh faktor internal individu sendiri, yaitu harapan dan keinginan untuk hidup yang lebih baik.¹⁷ Harapan orang tua yang tinggi terhadap pelaksanaan UKS di sekolah, terlihat dari besarnya dukungan orang tua pada anaknya untuk mengikuti kegiatan yang menyangkut UKS di sekolah.¹⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, tingkat pengetahuan orang tua siswa mengenai pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di tingkat Sekolah Dasar dalam kategori baik. Orang tua siswa sangat berharap terhadap pelaksanaan program UKS di sekolah.

Bagi pihak sekolah dapat melibatkan peran orang tua siswa dalam melaksanakan program UKS agar pelaksanaan program UKS dapat berjalan lebih baik lagi. Untuk penelitian selanjutnya, jika ingin memakai kuesioner penelitian ini, perlu melakukan uji validitas *content* terlebih dahulu, mengingat hasil uji validitas pada kuesioner ini masih lemah. Pelaksanaan pengambilan data perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari penelitian ini, agar dapat mengontrol faktor-faktor eksternal yang mungkin akan memengaruhi hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk para responden dan orang tua yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta pihak-pihak yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hanim, D., Yuliasuti, E., Marhamah, Nurchasanah, Martioanto, D.(Ed.). Menjadikan UKS sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik.. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2005.
2. Rosso, J.M., Arlianti, R. Investasi untuk Kesehatan dan Gizi Sekolah di Indonesia. Jakarta: Basic Education Capacity-Trust Fund; 2009.
3. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar KR. Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar: Buku IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2013.
4. Mukminin, A. Analisis Pengelolaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Dasar di Kota Semarang Tahun 2011. Universitas Diponegoro; 2012.
5. Rahayu, E.N. Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Perilaku Hidup Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Wilayah Kecamatan Pleret. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2012.
6. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar KR. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2012.
7. Sugandi, D. Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan dan Kepemilikan Lahan terhadap Sikap dan Implementasinya pada Partisipasi Penduduk dalam Konservasi Lingkungan Segara Anakan. Universitas Pendidikan Indonesia; 2013.
8. Putri, D.C. Hubungan Faktor Pendukung Program Usaha Kesehatan Sekolah dengan Keberhasilan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada; 2010.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Seluruh Pihak Harus Perkuat Komitmen Bagi Pelaksanaan UKS [Internet]. 2014 [diakses pada 2015 Februari 21]. Diakses dari: <http://www.depkes.go.id/article/view/201410270003/seluruh-pihak-harus-perkuat-komitmen-bagi-pelaksanaan-uks.html>
10. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Parent Engagement: Strategies for Involving Parents in School Health. Atlanta: Department of Health and Human Services; 2012.
11. Ekarini, S.M.B. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Semarang: Universitas Diponegoro; 2008.
12. Sugandi, D. Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan dan Kepemilikan Lahan terhadap Sikap dan Implementasinya pada Partisipasi Penduduk dalam Konservasi Lingkungan Segara Anakan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia; 2013.
13. _____. The Role of the School Community In Supporting Student Health. 2015 [diakses pada 2015 Agustus 08]. Diakses dari: <http://www.schools.nsw.edu.au/studentsupport/studenthealth/index.php#>
14. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Menteri Pendidikan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia. Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri tahun 2003 tentang Pokok Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) No.U/SKB/2003, No.1067/Menkes/SKB/VII/2003, No.MA/230 A/2003, No. 26 Tahun 2003. Jakarta : Sekretariat Negara; 2003.
15. Effendy, F., Makhfudli. Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
16. Jenmorri, K. Of rainbows and Tears: Exploring Hope and Despair in Trauma Therapy. Child Youth Care Forum. 2006;35:41–55.
17. Kurniawan, M.A., Soemarno, Purnomo, M. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Jombang. Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari. 2015;6(2):89–98.
18. Limbu, R., Mochny, I. S., M., Sulistyowati, M., Surabaya, A. Analisis Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang. Surabaya: Universitas Airlangga; 2012.